

## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Discovery Time Token Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi SMP Negeri 4 Watampone**

Muhammad Yany<sup>1\*</sup>, Sandi<sup>1</sup>, Syamsuria<sup>2</sup>, Hamka<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bone

Email Coresspondens: [muhammadyany1401@gmail.com](mailto:muhammadyany1401@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [sandidila@gmail.com](mailto:sandidila@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[syamsuria@gmail.com](mailto:syamsuria@gmail.com)<sup>3</sup>, [hamka.umimks@gmail.com](mailto:hamka.umimks@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Article Info**

#### **Article history:**

Article Accepted: April 21 2021  
publication: July 02 2021

### **Abstrak**

*Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS Ekonomi siswa melalui model pembelajaran Discovery Time Token dan mengatasi masalah pada siswa mengenai model pembelajaran dan manfaatnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone dengan jumlah siswa 23 orang. Siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23 siswa kelas menggunakan model pembelajaran Discovery Time Token, bahwa hasil penelitian pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata adalah 73,73 berada pada kategori sedang. Hasil belajar pada siklus II adalah 80,00 berada pada kategori tinggi. Siklus I skor yang dapat dicapai siswa adalah pada rentang nilai antara 55 – 74 sedang dengan jumlah siswa 11 orang atau 78,26%. Siklus II berada pada rentang nilai antara 75 – 89 kategori tinggi yaitu 12 orang. Kesimpulan bahwa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang berarti, maka selesailah siklus itu karena peningkatannya 6,27%.*

#### **Keywords:**

Pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif, Discovery Time Token.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



#### **Corresponding Author:**

**Muhammad Yany**

Universitas Muhammadiyah Bone

Email: [muhammadyany1401@gmail.com](mailto:muhammadyany1401@gmail.com)

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah sebuah upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia tersebut dilakukan secara sistematis melalui suatu sistem pendidikan formal. Sistem pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah secara terarah dan memiliki tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan dalam suatu sistem pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Kurikulum berfungsi sebagai alat yang membawa segala kegiatan kependidikan mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh adalah penyempurnaan kurikulum. Indikator keberhasilan penyempurnaan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pada pola kegiatan belajar- mengajar, pemilihan media pengajaran dan penentuan pola penilaian. Penyempurnaan kurikulum tersebut terus dilakukan UU Nomor 20

tahun 2003 pasal 4 bahwa Sistem Pendidikan Nasional memuat adalah membutuhkan pendidikan, kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menguraikan sebagai yaitu menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Menegaskan bahwa pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ekonomi sebagai bagian dari IPS memiliki sumber belajar yang sangat luas sekali, baik didalam kelas maupun di luar kelas, antara lain dalam kehidupan masyarakat dan ragam kebutuhannya atau lingkungan akademis itu sendiri. Kelangkaan guru menggunakan sumber belajar lingkungan membuat pembelajaran ekonomi menjadi begitu monoton dan terpaku pada buku sumber semata. Salah satu sumber belajar ekonomi adalah materi isu-isu ekonomi kontemporer yang di harapkan mampu melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif serta sikap demokrasi siswa. Hal ini terkait dengan munculnya berbagai permasalahan yang memerlukan penyelesaian, seperti di bidang ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan pada khususnya. Masalah besar yang dihadapi dalam dunia pendidikan pada saat ini adalah krisis paradigma yang berupa kesenjangan dan ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan paradigma yang dipergunakan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan dan menumbuhkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang pada akhirnya dapat menguasai teknologi yang akan mempercepat terjadinya proses perubahan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah harus dirancang dengan manajemen sekolah yang efektif sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan. situasi belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik mengalami perubahan dan kemajuan ke arah penguasaan kompetensi yang diharapkan dikuasai setelah menyelesaikan suatu tahapan belajar. Ruang yang baik dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan, atau bahkan kelelahan psikis. Di sisi lain, kelas kondusif akan dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan daya tahan belajar. Suasana pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan model pembelajaran dengan tepat agar dapat membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran. Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Sejalan dengan berkembangnya penelitian di bidang pendidikan maka ditemukan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif yaitu aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana pembelajaran adalah bergantung kepada interaksi antara ahli-ahli dalam kelompok, setiap siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas dan juga dalam kelompoknya. Rendahnya mutu pendidikan di negara Indonesia dibandingkan negara- negara lainnya tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhinya, di antaranya ketersediaan fasilitas sarana seperti bangunan sekolah, buku-buku dan fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, sistem pembelajaran di sekolah yang kurang memadai, seperti kurikulum yang berlaku selalu berubah dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai usaha dilakukan oleh Departemen Pendidikan

Nasional, salah satunya adanya penyempurnaan kurikulum yang dianggap sebagai respon terhadap adanya tuntutan globalisasi. Penyempurnaan kurikulum tersebut dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat perlu diupayakan guru untuk menumbuhkan proses terbentuknya pengetahuan pada siswa, namun guru juga harus memerhatikan apakah metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaannya sudah efektif dan koefisien. Selain metode, efisien pengguna waktu itu sangat penting karena waktu berjalan dengan begitu cepat tanpa kita sadari. Sedikit saja kita lengah, maka waktu yang pasti lewat. Dan waktu yang telah lewat itu tidak bisa dibalik lagi. Banyak sekali waktu yang kita lewatkan secara sia-sia tanpa kita isi dengan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran ekonomi adalah metode pembelajaran DISTO (*Discovery Time Token*). Pembelajaran DISTO (*Discovery Time Token*) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk menguji mental setiap peserta diskusi dan setiap anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka misalnya mengamati, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat simpulan dan sebagainya. Tugas seorang guru didalam pembelajaran DISTO (*Discovery Time Token*) adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, artinya dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dirancang pelaku tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi dimana pembelajaran itu dilakukan (Adaptasi dari Hopkins, 2001:84).

Karakteristik penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Situasional: berkaitan langsung dengan permasalahan konkrit yang dihadapi tenaga pengajar di kelas,
2. Kontekstual: upaya pemecahan berupa model atau prosedur tidak terpisah dari konteksnya, baik konteks pendidikan, budaya, sosial politik dalam mata pelajaran IPS ekonomi dimana pembelajaran berlangsung,
3. Kolaboratif: partisipasi antara guru dan siswa yang amat dipentingkan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas
4. Self-reflective dan self-evaluative: pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang telah dilakukan,
5. Fleksibel: memberikan kelonggaran metodologis dalam melaksanakan penelitian. Misalnya tidak perlu melalui prosedur sampling, atau alat pengumpul data .

Menurut Suharsimi (2006), istilah penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*, yang berarti sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Adanya tiga rangkaian kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan yaitu:

Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian tindakan kelas merupakan ujicoba, belum diterapkan sepenuhnya kepada peserta didik atau kepada siswa karena dilihat pada keadaan sehari-hari dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa masih pasif menerima pelajaran karena selalu mengingat metode pembelajaran konvensional dibandingkan metode pembelajaran kooperatif. Untuk itu diharapkan dalam pengelolaan proses pembelajaran kooperatif memerlukan pemikiran yang betul-betul mantap proses pembelajaran yang diharapkan dan kurikulum yang disesuaikan sekarang ini. Data yang diperoleh dari permasalahan pertama akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dari awal sampai akhir penelitian. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan sampel penelitian, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk nilai tinggi, nilai rendah, nilai rata-rata dan distribusi frekwensi dan presentase.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

Hasil belajar pada siklus I dan siklus II diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar IPS ekonomi setelah menyelesaikan beberapa pokok bahasan IPS ekonomi, analisis deskriptif skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Time Token*. Hasil belajar IPS ekonomi yang diperoleh berdasarkan evaluasi melalui observasi bahwa didapatkan hasil siklus I menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 88, dan skor terendah 60, nilai tersebut masih di bawah dari standar ketuntasan tiap individu yang telah ditentukan yaitu 70. Bila hasil siswa dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 73, jadi dapat dikatakan bahwa belajar pada siklus I tergolong sedang dan menunjukkan peningkatan yang berarti. Hasil belajar yang diperoleh berdasarkan evaluasi siklus II menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 100, dan skor terendah yaitu 60. Nilai tersebut sudah memenuhi standar ketuntasan bagi setiap siswa yang telah ditentukan yaitu 80. Bila hasil belajar siswa dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 80. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan berarti. Nilai keseluruhan yang diperoleh siswa jika dikelompokkan ke dalam lima kategori maka dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dan persentase serta kategori hasil belajar IPS ekonomi siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Time Token* mengalami peningkatan hasil belajarnya IPS ekonomi dari siklus I ke siklus II.

Pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Time Token*. Pada siklus II, terdapat 4 orang siswa memperoleh nilai kategori sangat tinggi dengan persentase 17,39%, terdapat 13 orang siswa memperoleh nilai kategori tinggi dengan Persentase adalah 56,53% ,terdapat 6 orang siswa memperoleh nilai kategori sedang dengan Persentase 26,00%, 0% kategori rendah, dan 0% kategori sangat rendah. Dari jumlah data yang ada, maka dapat kita simpulkan bahwa nilai hasil belajar IPS ekonomi siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Time Token*, pada siklus II masuk dalam kategori tinggi. Jika melihat perolehan nilai siswa dari siklus I ke siklus II, maka dapat dikatakan bahwa nilai hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Time Token*, yang digunakan di mana dengan mode pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Time Token* ini siswa saling tukar informasi dan siap dengan jawaban kelompoknya.

Siklus I yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan diperoleh beberapa hal menjadi bahan refleksi untuk dapat melanjutkan penelitian ke siklus II, diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam menerapkan kegiatan kerja kelompok yaitu ketika mereka diminta untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, masih ada yang bekerja secara sendiri-sendiri. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Time Token (Disto)* merupakan hal baru bagi siswa sehingga mereka belum terbiasa.

2. Adanya ketidakmampuan dari siswa untuk mempresentasikan materi sesuai dengan pemahaman mereka. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka memaparkan materi di depan kelas yang sama dengan hasil kerja kelompoknya.

Menyikapi berbagai masalah yang terjadi selama siklus I, maka diperoleh suatu aturan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Ini merupakan perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun tindakan yang dilakukan antara lain:

Memberikan pengarahan dan pengenalan kembali tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Time Token (Disto)*, kemudian guru menjelaskan materi pokok secara lebih rinci. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya atau menanggapi jawaban dari temannya. Memberi tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok. Mengubah posisi tempat duduk dan jarak bangku antara tiap kelompok agar kejadian-kejadian yang tidak diinginkan tidak terjadi. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan ditekankan tidak adanya sistem remedial (ulangan perbaikan) sehingga siswa dapat lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tes evaluasi. Pelaksanaan tindakan siklus II sebagai perbaikan dari pelaksanaan siklus I memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas siswa dan secara umum hasilnya semakin sesuai dengan yang diharapkan.

### 3.2. Pembahasan

Belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah terdapat 2 subjek, yaitu guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai yang belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa dalam proses pembelajaran siswa aktif mengikuti pelajaran agar siswa di sekolah dibutuhkan interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan demikian guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa termasuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan karena siswa masih belum dapat beradaptasi dengan suasana kelas serta model pembelajaran digunakan. Siswa pada umumnya masih terpengaruh dengan model pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru dan keaktifan siswa lebih didominasi siswa yang pintar saja. Sedangkan pada siklus II telah terlihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan karena pada siklus II ini siswa sudah mampu beradaptasi dengan perubahan suasana kelas dan telah memahami model pembelajaran yang diterapkan. Selain itu kerja sama antar siswa pada saat diskusi sudah terjalin dengan erat. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai memahami kemampuan teman kelompoknya masing-masing sehingga siswa dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Time Token (Disto)* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Time Token (Disto)* memiliki prosedur yang mengajarkan siswa untuk disiplin dalam belajar, dan saling membantu satu sama lain serta menunjukkan kemampuannya sehingga siswa lebih alaiif dalam kegiatan belajarnya serta lebih memotivasi siswa dalam belajar. Berbagai faktor dapat menentukan hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang memiliki peran yang cukup penting adalah motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Time Token (Disto)* juga mampu meningkatkan aktivitas sosial siswa, sehingga didalam belajar tidak

mengenal adanya kompetisi antar individu. Sebaliknya akan menekankan kerja sama atau gotong royong sesama siswa dalam mempelajari materi pelajaran, maupun mengerjakan tugas kelompok.

Usaha meningkatkan hasil belajar siswa sangatlah tidak mudah apalagi kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran IPS ekonomi. Selain itu, penggunaan model pembelajaran juga sangat berpengaruh. Model pembelajaran yang diterapkan guru adalah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam hasil belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menurunkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

#### 4. KESIMPULAN

Pada Siklus II bahwa dari 23 orang siswa yang mengikuti pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Time Token* terdapat 4 orang siswa memperoleh nilai kategori sangat tinggi dengan persentase 17,39%, terdapat 13 orang siswa memperoleh nilai kategori tinggi dengan Persentase adalah 56,53% ,terdapat 6 orang siswa memperoleh nilai kategori sedang dan sangat rendah tidak ada yang mendapatkan. Jumlah data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar IPS ekonomi siswa siklus II masuk dalam kategori tinggi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- (online): /02/12/ belajar- dan- pembelajaran. Diakses pada tanggal 05 April 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, Yusti. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. <http://yusti-arini.blogspot.com/2009/08/model-pembelajaran-kooperatif.html>. Diakses pada tanggal 04 April 2012.
- Hasanah. 2007. *Profesionalisme Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Biologi*. <http://www.researchgate.net/publication/50421890>. Diakses pada tanggal 02 April 2012.
- Jofipasi. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. <http://jofipasi.wordpress.com/2010>  
Klaten: Intan Pariwara.
- Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Priadi, Arif dan Tri Silawati. 2007. *IPA Terpadu 2 SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Yudhistira.
- Retnaningati, Dewi dan Waldjannah. 2012. *IPA Terpadu untuk SMP/MTs Kelas VIII*.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu*